

Manajemen Konflik dan Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Mahasiswa yang Mengikuti MBKM

Arinda Hermadita Agustin

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

arindahermadita@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship between management conflict and social support to resilience among undergraduate student that join MBKM. This research is a type of quantitative research using correlational research. The subjects in this study were 137 students of the Faculty of Psychology, University of 17 August 1945 Surabaya who were selected through the Non-Probability Quota Sampling technique. The data collection method was carried out by distributing online questionnaires using google form using a Likert scale. The data analysis technique obtained in this study shows that there is positive correlation and significant on management conflict and resilience with correlation coefficient is 0.397. The same result also obtained on social support to resilience with the correlation coefficient is 0.392. This means that there is a significant correlation between conflict management and social support to resilience in students in Faculty of Psychology, University of 17 August 1945, Surabaya who join MBKM. The effective contribution in this study was 0.150, meaning that management conflict and social support had an influence of 15 percent on resilience.

Keywords: management conflict, social support, resilience, student, MBKM.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara manajemen konflik dan dukungan sosial dengan resiliensi pada mahasiswa yang mengikuti program MBKM. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian korelasional. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 137 mahasiswa fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 *quota sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisioner secara online menggunakan google form dengan menggunakan skala likert. Teknik analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah yang cukup kuat pada manajemen konflik dan resiliensi dengan skor korelasi 0.397. Hasil yang sama juga berlaku pada dukungan sosial dengan resiliensi dengan koefisien korelasi sebesar 0.392. Artinya terdapat hubungan cukup kuat antara prasangka dan efikasi politik dengan partisipasi politik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Sumbangan efektif dalam penelitian ini sebesar 0.15, artinya manajemen konflik dan dukungan sosial memberikan pengaruh sebesar 15 persen terhadap resiliensi mahasiswa yang mengikuti program MBKM

Kata Kunci : manajemen konflik, dukungan sosial, resiliensi, mahasiswa, MBKM.

Pendahuluan

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu implementasi dari kebijakan Merdeka Belajar yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim pada tahun 2020. Kebijakan Merdeka Belajar tersebut sebagai tindak lanjut dari kurikulum darurat yang diluncurkan Menteri Pendidikan sebagai akibat dari adanya pandemi Covid-19 yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan tak terkecuali pada sistem pendidikan (Arjanto, 2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka memiliki beberapa bentuk kegiatan yang menuntut mahasiswa turun ke lapangan, sehingga mahasiswa diharapkan mampu berinteraksi dengan masyarakat setempat, memiliki manajemen diri yang baik, mampu berkolaborasi dengan mitra tempat mahasiswa melaksanakan programnya serta berbagai kemampuan lain dimana hal tersebut dapat menjadi bekal mahasiswa untuk terjun ke lapangan.

Faktanya, dari data yang dikumpulkan oleh peneliti, dari jumlah total mahasiswa fakultas Psikologi yang mengikuti MBKM semester genap 2021/2022 sebanyak 225 mahasiswa, terdapat sejumlah mahasiswa yang mampu mengikuti MBKM hingga tuntas sedangkan di sisi lain juga terdapat sejumlah mahasiswa yang tidak menuntaskan kegiatannya pada MBKM dan memutuskan untuk mengundurkan diri dari kegiatan MBKM. Mahasiswa mengalami berbagai kondisi di lapangan diantaranya: mahasiswa kesulitan menemukan pokok permasalahan karena belum pernah terjun ke lokasi MBKM, berada jauh dari keluarga dan teman-teman dekat di kampus mempengaruhi semangat mahasiswa untuk melaksanakan program, terjadi konflik ketika menyesuaikan program dan jadwal dengan teman-teman kelompoknya. Perselisihan dan berbagai konflik yang dialami selama kegiatan MBKM tersebut membuat mahasiswa perlu memiliki kemampuan mengatur situasi konflik serta mendapatkan dukungan yang baik agar mampu bertahan dari situasi tidak menyenangkan tersebut dan mahasiswa mampu untuk tetap produktif.

Mahasiswa yang tangguh terhadap tekanan dan permasalahan yang dialaminya dapat dikatakan memiliki resiliensi. Resiliensi merupakan kemampuan dalam diri individu untuk dapat bertahan dan beradaptasi dengan kondisi yang tidak menyenangkan (Wagnild *et al.*, 1993). Aspek-aspek resiliensi menurut Wagnild dan Young (1993) yakni: 1) *equanimity, perseverance, self-reliance, meaningfulness, existential aloneness*.

Ketika dihadapkan dengan berbagai persoalan dan konflik selama di lapangan, mahasiswa juga belajar manajemen situasi konflik dengan melakukan pengelolaan yang efektif dan aplikatif untuk menghadapi permasalahan yang dialami, dimana hal ini disebut dengan manajemen konflik (Yusuf, 2008). Aspek-aspek manajemen konflik menurut Thomas dan Kilmann (1978) yakni: kerjasama (*cooperativeness*) dan keasertifan (*asertiveness*). Brissete Cohen dan Seeman (dalam Hussain *et al.*, 2015) menjelaskan bahwa pemahaman terhadap orang lain tentang pemikiran, perasaan serta respon dalam menghadapi konflik berperan untuk dapat memutuskan solusi terbaik. Hal ini yang mendasari individu dengan dukungan sosial yang kuat menyelesaikan konflik dengan cara-cara yang sehat (sikap yang non-defensif, tenang dan berkompromi) untuk dapat memperkuat ikatan sosial dengan orang lain. Aspek-aspek dukungan sosial menurut Zimet (1998) yakni: 1) *family support, friends support*, serta *significant others support*. Individu yang memiliki dukungan sosial yang baik akan menggunakan dukungan yang ia terima dari sumber-sumber dukungan sosial yang ia

dapatkan, seperti keluarga, teman, orang-orang istimewa di kehidupannya, serta dukungan tersebut sebagai langkah untuk mencegah munculnya gejala stress (Zimet, 1998).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara manajemen konflik dan dukungan sosial dengan resiliensi pada mahasiswa yang mengikuti program MBKM. Kebaruan dari penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah subjek yang digunakan yakni mahasiswa MBKM dimana serta variabel manajemen konflik sebagai prediktor lain dalam melihat tingkat resiliensi individu. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan informasi tambahan mengenai ilmu psikologi khususnya psikologi sosial dan pendidikan, serta dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mempertimbangkan aspek-aspek yang terpengaruh serta evaluasi terhadap sistem pelaksanaan MBKM.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 225 mahasiswa. Sample pada penelitian ini sebanyak 144 mahasiswa fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang mengikuti kegiatan MBKM periode genap 2021/2022. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah: 1) *Resilience Scale* yang dibuat oleh Wagnild dan Young (1993) yang terdiri atas 25 aitem; 2) Skala manajemen konflik yang dibuat oleh peneliti yang terdiri atas 40 aitem; 3) skala dukungan sosial MSPSS yang dibuat oleh Zimet (1998). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis bivariat n korelasi *Spearman Rho* dimana bertujuan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal (Hidayat, 2014). Teknik korelasi *spearman rho* digunakan untuk menguji korelasi antar 2 variabel dependen dan independen dikarenakan uji asumsi klasik yang tidak terpenuhi sehingga tidak dapat menggunakan analisis regresi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, beberapa subjek dihilangkan untuk menghilangkan data eskترم menggunakan uji outlier dengan bantuan *SPSS for Windows version 25*. Setelah dilakukan uji outlier, didapatkan beberapa subjek dengan data ekstrem sejumlah 7 subjek yakni subjek dengan nomor 10, 17, 30, 34, 68, 71, 83. Sehingga, total responden pada penelitian ini sebanyak 137 responden.

Table 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Keterangan
	N	Asymp. Sig. (2-tailed)	
Resiliensi	137	0.090	Normal

Sumber: Output Statistic Program SPSS for windows version 25

Hasil uji normalitas menunjukkan skor Kolmogorov Smirnov variabel resiliensi adalah 0,090 ($p > 0,05$) yang berarti variabel resiliensi berdistribusi normal.

Table 2. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Manajemen Konflik - Resiliensi	1.353	0.165	Linier
Dukungan Sosial – Resiliensi	1.075	0.382	Linier

Sumber: Output Statistic Program SPSS for Windows version 25

Berdasarkan hasil uji linieritas yang dilakukan pada variabel manajemen konflik dan resiliensi, didapatkan hasil koefisiensi *deviation from linearity* sebesar 0,165 ($p > 0.05$) sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen konflik dan resiliensi memiliki hubungan yang linear.

Melalui hasil uji linieritas antara variabel dukungan sosial dan resiliensi, didapatkan hasil signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0.382 ($p > 0.05$) sehingga dapat dikatakan bahwa dukungan sosial dan resiliensi memiliki hubungan yang linier.

Table 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Resiliensi	0.870	1.150	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Output Statistic Program SPSS for windows version 25

Berdasarkan uji multikolinieritas yang dilakukan, didapatkan koefisiensi *collinearity statistic tolerance* pada variabel manajemen konflik dan dukungan sosial sebesar 0,870 (> 0.10) sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antar variabel bebas. Apabila nilai *collinearity statistic tolerance VIF* < 10.00 , maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Selain itu, didapatkan koefisiensi VIF sebesar 1,150 (< 10.00) sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antar variabel manajemen konflik dan dukungan sosial atau tidak terjadi multikolinieritas.

Table 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan	Kesimpulan
Manajemen Konflik	0.010	< 0.05	Terjadi Heteroskedastisitas
Dukungan Sosial	0.123	> 0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Output Statistic Program SPSS for windows version 25

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, didapatkan koefisiensi signifikansi dukungan sosial sebesar 0.123 (> 0.05). Sebaliknya, pada variabel manajemen konflik didapatkan koefisiensi signifikansi sebesar 0.010 (< 0.05). Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas, didapatkan hasil bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas.

Table 5. Hasil Uji Korelasi Spearman Rho Manajemen Konflik dan Resiliensi

Correlation Coefficient	Sig.	Keterangan
0.397	0.000	Signifikan

Sumber: Output Statistic Program SPSS for windows version 25

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 (< 0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara resiliensi dan manajemen konflik. Arah hubungan antara variabel resiliensi dan manajemen konflik terlihat pada koefisien korelasi sebesar 0.397 yang bernilai positif, sehingga dapat diartikan terdapat hubungan yang searah antara resiliensi dan manajemen konflik.

Table 6. Hasil Uji Korelasi Spearman Rho Dukungan Sosial dan Manajemen Konflik

Correlation Coefficient	Sig.	Keterangan
0.392	0.000	Signifikan

Sumber: Output Statistic Program SPSS for windows version 25

Berdasarkan hasil uji korelasi diatas, didapatkan hasil koefisien korelasi sebesar 0.392 dengan taraf signifikansi 0.000 (<0.05) sehingga H_a diterima. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara resiliensi dan dukungan sosial.

Berdasarkan koefisien korelasi sebesar 0.392 tersebut terlihat bahwa resiliensi dan dukungan sosial memiliki hubungan positif dan dikatakan searah. Berdasarkan pedoman kekuatan hubungan yang digunakan pada uji korelasi *spearman rho*, resiliensi dan dukungan sosial berada pada taraf hubungan yang cukup kuat.

Dalam teknik korelasi *spearman rho*, kriteria pengujian korelasi :

- 1) Jika taraf signifikansi < 0.05, H_a diterima.
- 2) Jika taraf signifikansi > 0.05, H_a ditolak.

Angka korelasi menentukan kuat lemahnya hubungan variabel (Sarwono, 2006) yaitu:

Korelasi sangat lemah	: 0 – 0,25
Korelasi cukup	: 0,25 – 0,5,
Korelasi kuat	: 0,5 – 0,75,
Korelasi sangat kuat	: 0,75 – 1

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara manajemen konflik dan resiliensi maupun dukungan sosial dan resiliensi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tingginya manajemen konflik dan dukungan sosial akan searah dengan tingkat resiliensi individu.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Listyandini dan Roellyana (2017) dimana resiliensi dapat membantu merespon positif dari kondisi-kondisi tidak menyenangkan. Individu yang resilien akan mampu keluar dari masalah dengan cepat dan tidak mudah merasa menjadi korban dari lingkungan atau keadaan sulit yang datang ke kehidupannya, serta individu mampu mengambil keputusan saat berada dalam situasi sulit (Septiana dkk,2016). Permasalahan dan berbagai konflik yang terjadi di lapangan membuat mahasiswa perlu memiliki ketahanan untuk dapat mengatur, mengelola serta membuat penyelesaian yang efektif untuk menyelesaikan konflik (Yusuf, 2008).

Edelman (dalam Yusuf, 2008) berpendapat bahwa manajemen konflik memiliki dampak positif dalam menguatkan kerjasama, meningkatkan kepercayaan dan harga diri serta meningkatkan kreativitas dan produktifitas individu. Individu yang memiliki pengelolaan konflik yang baik akan memperkuat hubungan sosial yang juga mempengaruhi individu untuk mengelola konflik dengan cara-cara yang sehat.

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya korelasi yang cukup kuat antara manajemen konflik dan resiliensi. Hasil perhitungan signifikansi menggunakan statistik non-parametrik (*spearman rho*) dengan bantuan *SPSS for windows version 25* yang didapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan. Resiliensi dan manajemen konflik memiliki arah hubungan searah dimana koefisiensi korelasi sebesar 0.397 yang bernilai positif. Artinya, semakin tinggi manajemen konflik maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi dan begitu juga sebaliknya.
2. Adanya korelasi yang cukup kuat antara manajemen konflik dan resiliensi. Hasil perhitungan signifikansi menggunakan statistik non parametrik (*spearman rho*) dengan bantuan *SPSS for windows version 25* yang didapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan. Resiliensi dan dukungan sosial memiliki arah hubungan searah dimana koefisiensi korelasi sebesar 0.392 yang bernilai positif. Artinya, semakin tinggi manajemen konflik maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi dan begitu juga sebaliknya.

Referensi

- Alvina, S., & Dewi, F. I. R. (2017). Pengaruh Harga Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mahasiswa Dengan Pengalaman Bullying Di Perguruan Tinggi. *Psibernetika*, 9(2).
- Arjanto, D. (2022). Apa Itu Merdeka Belajar: Tersebab Survei Jebloknya Matematika dan Literasi Siswa. *Berita Online*. Diambil dari <https://nasional.tempo.co/read/1560429/apa-itu-merdeka-belajar-tersebab-survei-jebloknya-matematika-dan-literasi-siswa>
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bernard, B. (2001). *Competence and Resilience Research. Lessons for Pervention*. National Resilience Resource Center.
- Cahyani, Y. E., & Akmal, S. Z. (2017). Peranan Spiritualitas Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 2(1), 32-41.
- Conor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). Development of a New Resilience Scale: The Conor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*. 18. 76-82.

- Fitriana, A., Murdiana, S., Firdaus, F. (2021). Pengaruh Perceived Support terhadap Tingkat Kecemasan Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa di Kota Makassar. *Pinisi : Journal of Art, Humanity & Social Studies*. 1(6), 70-76.
- Hadjar, I. (2019). *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Halpern, & J. (2017). Empathy and Patient–Physician Conflicts. *JGIM*, 4(2), 696–700.
- Hassan, S., Aqeel, M., Hussain, W. (2015). The Relationship between Conflict Management, Social Support among University Student. *Academic Research International*, 6(2), 356-366.
- Kahrman, I., Nural, N., Arslan, U., Tpbas, M., Can, G., Kasyim, S. (2016). The Effect of Empathy Training on the Empathic Skills of Nurses. *Iran Red Crescent Med J*, 18(6), 1–10.
- Kaushal, R., & Kwantes, C. T. (2006). *The Role of Culture and Personality in Choice of Conflict Management Strategy*. *International Journal of Intercultural Relations*, 30, 576-603.
- Listiyandini, R. A., & Roellyana, S. (2016). Peranan Optimisme terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi. *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*. Vol.1 No. 10. 29-37.
- Mufidah, A. C. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mahasiswa Bidikmisi Dengan Mediasi Efikasi Diri. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2), 68-74.
- Murray, C. (2003). Risk Factors, Protective Factors, Vulnerability, And Resilience: A Framework for Understanding and Supporting The Adult Transitions of Youth With High-Incidence Disabilities. *Remedial and Special Education*, 24(1), 16-26.
- Nizam. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Reivich, K. & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor : 7 Essential Skill for Overcoming Life's Inevitable Obstacle*. New York : Broadway Books.
- Roellyana, S., & Listiyandini, R. A. (2016). Peranan Optimisme Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Mengerjakan Skripsi. *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, 1(1), 29-37.
- Sarafino, E.P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychological Interactions 7th Edition*. New Jersey : John Wiley & Son, Inc.
- Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 5(2), 177-182.
- Referensi: Sankar Kumar (2015). *Principles of Econometrics: A Modern Approach Using Eviews*. Oxford University Press.
- Sarwono, J. (2006). *Analisis Data Penelitian*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Septiani, T., & Fitria, N. (2016). Hubungan Antara Resiliensi Dengan Stress. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 07(02), 59–76.
- Siebert, A. (2005). *The Resiliency Advantage*. San Fransisco: Berre-Kohler Publisher, Inc.

- Souoth, M., Bidjuni, H., Malara, R. T. (2014). Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Kolongan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. *Ejournal Keperawatan*, 2(1).
- Stanley, M., & Patricia, G.B. (2007). The Nature of Procrastination: A Meta Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self Regulatory Failure. *Psychological Bulletin*, 133(1), 65–94
- Sumarsono, A. P. (2021). Korelasi antara Resiliensi dengan Work Engagement pada Guru SD pada Masa Pandemi di Desa Grogol. *Skripsi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*.
- Thomas, K. W. (1992). Conflict and Conflict Management: Reflections and Update. *Journal of Organizational Behavior*, Vol. 13, 256 – 274.
- Wirawan. (2010). Konflik dan Manajemen Konflik (teori, aplikasi , dan penelitian). Jakarta: Salemba
- Zuhdi, S. (2015). Manajemen Konflik Pasangan Perkawinan Beda Organisasi Keagamaan Dan Implikasinya Terhadap Keluarga Sakinah: Studi Pasangan Perkawinan Warga NU - Muhammadiyah di Kota Batu. *Disertasi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.